

Kearifan lingkungan masyarakat petani tradisional. Studi kasus: Subak Desa Jatiluwih, Penebel, Tabanan, Bali

Yulia Muliati Harun, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20426184&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelago) berjumlah 17.500 pulau dengan 555 suku bangsa dan spesifikasi pengetahuan tradisional penunjang kehidupannya, sehingga tercermin dalam keanekaragaman budayanya. Indonesia diapit oleh lempeng bumi Asia Australia dan Pasifik yang masih bergerak dinamis sehingga dikelilingi oleh cincin api. Indonesia juga diapit 2 samudera Lautan Hindia dan Lautan Pasifik serta 2 benua Asia dan Australia dan negeri ini terletak di khatulistiwa dengan dua musun hujan dan kemarau dan bermandi sinar matahari sepanjang tahun. Indonesia memiliki lahan yang subur dari perut bumi dan lautan tropis yang luas menghasilkan keanekaragaman ekosistem beserta sumberdaya alam yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pengetahuan dan kebudayaannya merupakan hasil interaksi yang diperoleh dalam kurun waktu yang sangat lama diwariskan turun temurun sangat jarang terdokumentasi dalam bentuk tertulis. Kearifan lingkungan merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan perpaduan sumber daya alam dan budayanya. Kultur merupakan kesatuan sistem antara: norma - kelembagaan - artefak. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kearifan lingkungan yang dimiliki masyarakat tradisional daerah Bali. Sikap dan perilaku masyarakat yang menerapkan kearifan lingkungan dalam bentuk rasa hormat pada alam dan penciptanya telah mendorong terwujudnya keselarasan hubungan manusia dengan lingkungannya yang tercermin dalam falsafatnya Tri Hita Karawia.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji keberlanjutan subak yang tetap bertahan sampai saat ini dan mengetahui kelenturan nilai-nilai kearifan lingkungan yang berkelanjutan. Kelenturan dalam pengertian adaptasi terhadap perubahan-perubahan kelembagaan subak karena pengaruh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang informasi. Memperoleh konsep baru dalam menyusun strategi pembangunan pertanian berkelanjutan masyarakat tradisional.

Metode penelitian adalah kualitatif yaitu melalui pengamatan lapangan, penelaahan dokumen, wawancara dan diskusi kelompok. Metode bertujuan untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok atas nilai-nilai kearifan lingkungan berupa subak dan pengaruh modernisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memahami nilai-nilai kearifan lingkungan sistem subak dan tetap mempertahankannya sesuai dengan dinamika masyarakat. Masyarakat Bali telah memiliki nilai-nilai kearifan lingkungan yang menyatu dalam berbagai aspek kehidupan sehingga pemanfaatannya bersifat berkelanjutan. Pemerintah diharapkan mendukung keberlanjutan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kebijakan melalui instansi terkait.

.....

Indonesia is an archipelago of 17,500 islands and 555 ethnic groups with traditional knowledge to support their life reflecting diverse local cultures. Knowledge is transfer from generation to another, and is rarely recorded in the form of written documents. Traditional knowledge are immanent in maintaining livelihoods and adapting their flexibility to using efficient simple technologies. The environmental wisdom of Bali's irrigation system of subak survive a millennium as it is based on the philosophy of life of Tri Hita Karawia.

For the past two decades the roles of subak has been degrading because of increasing shifts of land use and other causes.

Understanding the environmental wisdom held by traditional communities is expected to enable us to formulate strategies for integrating natural, social and building environments. One particular issue studied in the research was the traditional community's environmental wisdom- attitude and behavior of peoples in applying the wisdom of protecting the environment by paying respect to the nature and Creator to promote a harmonized relation between human and the environment.

The research aimed at studying the still existing subak and identifying its flexibility of sustainable environmental wisdom values. What it means by flexibility is the people's ability to adapt to subak institutional changes resulting from the rapid progress of science and technology, particularly those relating to information. It also aimed finding out a new concept of formulating traditional community's sustainable environmental wisdom Strategies.

The research was conducted using qualitative method; i.e. through field observation, documents studies, interviews and group discussions in order to understand the attitude, insight, perception and behavior of individuals or groups.

The research results indicated that the community understand the values of the environmental wisdom of subak, and maintain them to meet beyond going dynamics of urbanization. The community expected the government to play a role in sustaining the values by making a number of policies on related institutions.